

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan salah satu hal yang memiliki peran penting bagi manusia, dimana tanpa disadari dalam menjalankan kehidupan sehari-hari bahwasannya hidup memerlukan peran pendidikan. Seperti halnya dalam belajar membaca Al-Qur'an dengan mengikuti syarat bacaan tajwidnya, sebelum berdo'a ketika makan, waktu belajar matematika yang berkaitan dengan hitung menghitung. Disisi lain peran pendidikan sebagai usaha membina serta meningkatkan aspek- aspek rohaniah serta jasmaniah yang terencana.<sup>1</sup> Pendidikan sebagaimana dipaparkan dalam UU SIKDIKNAS NO. 20 Tahun 2003 bab I pasal 1 yang menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Kemajuan suatu bangsa tidak akan lepas dari peran kedudukan pendidikan di dalamnya dengan cakupan yang sangat luas. Karena pendidikan tidak hanya didapat dari formal tapi non formal pun juga bisa mendapatkannya. Dengan pendidikan kita bisa mengembangkan potensi-potensi dan bakat yang ada didalam diri. Pendidikan dijadikan tolok ukur

---

<sup>1</sup> Mohammad Roshid Rida, *Tafsir Al-Quran Al-Karim Al-Manar* (Mesir, t.tp., 1953), hal. 161

<sup>2</sup> Tim Citra Umbara, *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab I pasal 1*, (Bandung: Citra Umbara, 2008), hal. 2

kemajuan suatu bangsa yang dilihat dari mutu pendidikan negeri tersebut. Suatu negeri bisa dikatakan maju apabila negeri tersebut memiliki mutu pendidikan yang baik, sehingga sanggup menghasilkan lulusan- lulusan yang terampil, pintar, inovatif dan kreatif yang diharapkan bisa menyalurkan sumbangan pemikiran- pemiliran yang pintar buat kemajuan negaranya. Tetapi kebalikannya, bila suatu negeri mempunyai mutu pendidikan yang rendah pastinya akan mengakibatkan kondisi negara yang menurun.

Sehingga pendidikan jadi sangat berarti buat kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pendidikan manusia mampu lebih meningkatkan kemampuan dirinya, serta merubah dirinya jadi pribadi yang lebih baik. Bahkan pendidikan Agama Islam juga sangat penting bagi kelangsungan kehidupan manusia karena bisa membedakan mana yang baik dan buruk, bisa menuntun ke jalan yang benar sehingga menjadi manusia yang *insan kamil / rahmatal lil 'Alamiin*.

Pendidikan Agama Islam merupakan pendidikan yang dilaksanakan bersumber pada Al-Qur'an, sunnah, fatwa para ulama dan warisan sejarah.<sup>3</sup> Sehingga mampu menyiapkan siswa lebih mengetahui, memahami, dan serta mempercayai tentang ajaran Islam, dan diiringi dengan tuntunan lebih menghormati penganut agama lain yang di dalam jalinan hubungan antar pengikut agama mampu menciptakan sikap toleransi sehingga bisa mewujudkan bangsa yang utuh dan bersatu.

---

<sup>3</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2016), hal 1

Salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ialah akidah akhlak. Akidah akhlak ialah ilmu yang mempelajari tentang akhlak, budi pekerti dan perilaku seseorang. Akidah Akhlak merupakan poros ataupun inti kemanakah tujuan hidup manusia. Peran akidah akhlak dalam kehidupan amat penting dalam pilar kehidupan orang muslim. perihal ini Akhlak bisa dikatakan bagaikan dimensi kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan buat membedakan antara manusia serta hewan saja pula bisa dilihat dari akhlaknya. Namun baik buruknya manusia itu tidak berlaku menetap senantiasa kadangkala dapat berganti sesuai dengan kondisi manusia tersebut.

Hal ini terjadi pada generasi muda atau remaja yang melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh syariat Islam seperti halnya perkelahian, memakai baju yang ketat meskipun berhijab, *bullying*. Hal ini terjadi karena kurang adanya pengawasan yang maksimal terhadap akhlakul karimah anak didik mereka. Maka begitu pentingnya untuk mempelajari akidah akhlak serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari agar menjadi pribadi yang mempunyai perilaku akhlakul karimah yang baik.

Akhlakul karimah ialah akhlak yang terpuji, yaitu perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan. Nabi SAW diutus tidak lain untuk menyempurnakan budi pekerti yang luhur. Di dalam hadits dari Abu Hurairah ra, Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda:

الْأَخْلَاقِ مَكَارِمَ لِأَتَمِّمْ بُعِثْتُ إِنَّمَا

Artinya: “*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).<sup>4</sup>

Pentingnya mengarahkan seseorang dengan akhlakul karimah yaitu mengarahkan akhlak berupa contoh keteladanan baik dari segi perkataan maupun perbuatan yang bernuansa akhlakul karimah mengajak kebaikan dengan cara yang baik, mengajak istiqamah dan mengajak berbuat baik, sopan santun, serta hormat kepada guru serta orang tua. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW., yang mempunyai akhlakul karimah sangat mulia yang dapat dijadikan teladan bagi umat Islam dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya yang tercantum di dalam QS. Al-Qolam, [68]: 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.*”

Dari ayat diatas bahwa Nabi Muhammad SAW., merupakan cerminan serta pendidik bagi umat Islam untuk memperbaiki akhlak karena tujuan Nabi Muhammad SAW. diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak. Begitu juga di lembaga formal, kita membutuhkan pendidik untuk membimbing, mendidik dan mengarahkan siswanya terutama dalam hal akhlaknya agar siswa nantinya bisa mempunyai akhlakul karimah yang baik.

Guru merupakan pengajar yang terdapat disekolah. Seseorang pengajar ataupun sering dikatakan sebagai pendidik ini dituntut buat mengantarkan ilmunya kepada siswa. Guru memiliki banyak sekali peranan yang wajib

---

<sup>4</sup> Raras Huraerah, *Ripail*. (Jakarta: JAL Publishing, 2011), hal. 44

dikerjakannya dalam proses pendidikan dengan partisipan didik. Kedudukan guru merupakan seluruh wujud turut guru dalam mengajar serta mendidik siswa agar berhasilnya tujuan belajar yang tercapai dengan baik serta terbentuknya akhlakul karimah yang baik pula.

Menurut Ramayulis siswa adalah makhluk individu yang mempunyai kepribadian dengan ciri-ciri yang khas sesuai dengan perkembangan dan pertumbuhannya. Perkembangannya dan pertumbuhan siswa mempengaruhi sikap dan tingkah lakunya. Sementara perkembangan dan pertumbuhan siswa dipengaruhi lingkungan dimana ia berada.<sup>5</sup> Dan belajar merupakan suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan. Dari definisi diatas yang sangat perlu digaris bawahi adalah bahwa peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diperlihatkan dalam bentuk bertambahnya kualitas dan kuantitas kemampuan orang itu dalam berbagai bidang. Jika didalam suatu proses belajar seseorang tidak mendapatkan suatu peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan orang tersebut sebenarnya belum mengalami proses belajar atau dengan kata lain ia mengalami kegagalan di dalam proses belajar.<sup>6</sup>

Semua guru wajib bertanggung jawab untuk membina akhlak yang baik kepada siswa seperti akhlak mulia yang dimiliki oleh Rasulullah SAW., salah satunya guru Aqidah Akhlak sangat berperan penting untuk mendidik,

---

<sup>5</sup> Iwan Aprianto, et. all., *Manajemen Siswa*. (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), hal. 2

<sup>6</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*. (Jakarta: Puspa Swara, 2008), hal. 1-2

membimbing, mengarahkan dan membina akhlak siswa. Sebab agar anak didiknya mempunyai akhlak yang baik bagi diri sendiri dan orang lain. Khususnya peran guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak untuk membina siswa agar menjadi manusia yang memiliki akhlak sebagai seorang muslim, maka guru Aqidah Akhlak melaksanakan berbagai upaya secara sistemik, kontinu dan berkesinambungan diantaranya: menanamkan nilai-nilai agama, mengadakan kegiatan keagamaan, memberikan arahan tentang keagamaan seperti: sholat, puasa dan hal keagamaan lainnya.

Hal demikian sangat perlu dilakukan penelitian di MTsN 6 Tulungagung dimana memiliki siswa yang berakhlakul karimah cenderung kurang, hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa terlihat melakukan pelanggaran di depan sekolah. Hal tersebut menjadi menarik untuk diteliti dimana diketahui bahwa siswa sekolah di MTsN 6 Tulungagung berasal dari berbagai wilayah. dengan perbedaan lokasi asal siswa tersebut menjadikan siswa juga memiliki latar belakang pendidikan dan lingkungan yang berbeda pula. Hal ini peran guru MTsN 6 Tulungagung sangat penting dalam membina akhlakul karimah siswa dengan menggali secara mendalam perilaku siswa khususnya dalam lingkungan sekolah dengan bagaimana bentuk peran maupu pelanggaran serta solusi yang dilakukan oleh guru Aqidah Akhlak di MTsN 6 Tulungagung dalam mengatasi hal tersebut.

Dari uraian diatas, maka peneliti ingin mengetahui peran guru aqidah akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa yang tertuang dalam skripsi

dengan judul: **“Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MTsN 6 Tulungagung.”**

## **B. Fokus Penelitian**

Bersumber pada rumusan permasalahan yang sudah dipaparkan diatas, Sehingga perlu ditetapkan rumusan permasalahan yang terpaut dengan penelitian ini, guna menanggapi permasalahan yang ada. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peranan guru Aqidah Akhlak dalam pembinaan akhlak kepada siswa di MTsN 6 Tulungagung?
2. Bagaimana bentuk capaian dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung?
3. Bagaimana hambatan yang dialami dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Bersumber pada paparan rumusan masalah diatas, penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai. Ada pula tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk capaian dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan yang dialami dari peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Terdapat beberapa manfaat bagi penulis dalam melakukan penelitian, baik secara teoritis maupun praktis :

### 1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan gambaran secara teoritis untuk guru buat melaksanakan kedudukannya di lembaga resmi (sekolah) ataupun non resmi semacam di lembaga-lembaga pelatihan. Dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan serta pengajaran terutama ilmu agama.

### 2. Aspek Praktis

#### a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bisa dijadikan literature untuk menjadikan Guru dalam membina Akhlakul Karimah siswa di MTsN 6 Tulungagung.

#### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan dapat meningkatkan akhlak baik bagi siswa

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi peneliti selanjutnya atau peneliti lain yang tertarik ingin mengkaji lebih mendalam mengenai topik ini.

#### d. Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah khususnya dengan penelitian yang sama dan bisa dijadikan rujukan/referensi oleh pembaca

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Penegasan Konseptual

- a. Peran ialah sesuatu kepribadian yang wajib dimainkan oleh seseorang yang cocok dengan peran dan status yang dipunyai yang berkaitan dengan pola sikap, perilaku, nilai, dan tujuan yang diharapkan dari seseorang berdasarkan posisinya di masyarakat yang pada dasarnya berkaitan dengan seperangkat tingkah lakuyang diharapkan sesuai kedudukan dalam sistem.<sup>7</sup>
- b. Guru Aqidah Akhlak merupakan orang yang pekerjaanya (mata pencaharian, profesi) mengajar mata pelajaran Aqidah akhlak. Sehingga peran guru Aqidah Akhlak yang dimaksud disini adalah yang bertanggung jawab terhadap upaya pertumbuhan jasmani dan perkembangan rohani siswa agar ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya (baik sebagai *khalifah fi al-ardh* maupun *'abd*) sesuai dengan nilai ajaran islam.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Ahmad Alwi Fambudi, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa SMK Islam 1 Durenan Trenggalek*, (Tulungagung : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2019). hal 7

<sup>8</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 48

- c. Pembinaan ialah sebuah upaya pengelolaan yang berbentuk melatih, menyesuaikan, memelihara, membimbing, memfokuskan dalam meningkatkan hasil yang lebih baik.<sup>9</sup>
- d. Akhlakul Karimah ialah perbuatan terpuji dan mulia yang dilakukan berulang-ulang sehingga menjadi kebiasaan atas dasar atas dasar kesadaran jiwa, bukan karena keterpaksaan.<sup>10</sup>
- e. Siswa ialah subjek yang ikut serta dalam aktivitas belajar mengajar disekolah.<sup>11</sup>

## 2. Penegasan Operasional

Peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa ialah totalitas tingkah laku guru Aqidah Akhlak dalam melaksanakan tugasnya menjadi seorang guru. Dalam perihal ini yang akan diteliti bagaimana peran guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa kemudian, hambatan apa yang dialami guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa, serta bagaimana bentuk capaian guru Aqidah Akhlak dalam membina akhlakul karimah siswa.

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi dibutuhkan sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah bagi pembaca skripsi. Dalam sistematika skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Lebih jelas dan rinci lagi dapat diuraikan sebagai berikut:

---

<sup>9</sup>Siti Nurhalimah, et. all., *Media Sosial dan Masyarakat Pesisir Refleksi Pemikiran Mahasiswa Bidikmisi*. (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019), hal. 72

<sup>10</sup>Raras Hurairah, *Ripail...*, hal. 44

<sup>11</sup>Muhammad Aifin, *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Riau : GUEPEDIA, 2019), hal. 71

## 1. Bagian Awal

Terdiri atas halaman sampul, halaman judul, lembar persetujuan lembar pengesahan,, surat pernyataan keaslian tulisan, halaman motto, halaman pesembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar table, table bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

## 2. Bagian Inti

BAB I: Pendahuluan, dalam bab ini dipaparkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sitematika penulisan skripsi.

BAB II: Kajian pustaka, dalam bab ini yang penulis paparkan tentang materi yang terpaut dengan tema penelitian, hasil penelitin yang relevan, dan paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, dalam bab ini di paparkan tentang rencana penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini penulis mencantumkan tentang data-data yang diperoleh dari hasil penelitian, berikutnya penulis memaparkan sebagai temuan dan melakukan analisis berdasarkan temuan yang diperoleh.

BAB V: Pembahasan Penelitian, dalam bab ini berisi tentang teori yang berkaitan dengan data hasil observasi, wawancara, dan temuan data.

BAB VI: Penutup, pada bagian bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran-saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian terakhir dari skripsi ini berisi mengenai hal-hal yang bersifat komplementatif yang memuat tentang validitas isi skripsi yang terdiri atas daftar rujukan, dan lampiran-lampiran.